

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Chaer (2007: 108) menjelaskan "bahasa adalah sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat serta makna lain kepada orang lain".

Kegiatan penyampaian suatu maksud, ide, atau gagasan dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penutur dan lawan tutur dapat melakukan percakapan secara langsung tanpa adanya tambahan maksud lain secara lugas. Hal yang bersifat simbolik atau bentuk tuturan secara tidak langsung juga dapat dilakukan penutur dan lawan tutur dikarenakan adanya suatu maksud tertentu dibalik percakapan tersebut. Adanya pertimbangan yang menyebabkan mengapa penyampaian maksud dilakukan secara tidak langsung, di antaranya adalah untuk memperhalus tuturan atau penyampaian pesan kepada lawan tutur.

Dengan adanya suatu maksud untuk memperhalus tuturan yang dilakukan oleh penutur bahasa maka penyampaian maksud dari ide atau gagasan secara tidak langsung tersebut dilakukan oleh pelaku tindak tutur dengan menggunakan idiom.

Dari berbagai sumber yang didapatkan, pengertian idiom dapat disimpulkan menjadi bentuk ungkapan yang maknanya berbeda dengan makna sebenarnya.

Chaer (2007 : 287) juga menyatakan "idiom adalah kombinasi atau gabungan kata yang membentuk makna baru. Idiom hampir tidak memiliki makna jika diterjemahkan kata per kata". Idiom dapat ditemui dalam bahasa lisan

maupun tulis seperti yang terdapat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis.

Meskipun begitu, idiom yang terdapat dalam satu bahasa seringkali berbeda pola atau bentuknya dalam bahasa yang lain. Tidak terkecuali hal yang terjadi pada idiom bahasa Indonesia dan bahasa Prancis yang memiliki pola atau bentuk yang berbeda. Dengan adanya perbedaan pola tersebut maka makna yang terdapat di dalam kedua bahasa baik bahasa sumber ataupun bahasa sasaran dapat berbeda oleh karena itu, idiom akan sangat sulit dimengerti apabila kita bukan penutur asli dari idiom yang dibuat tersebut. Akan tetapi, seorang penutur asli belum tentu mengetahui asal-usul idiom yang biasa digunakannya dalam berkomunikasi sehari-hari.

Di dalam bahasa Indonesia, idiom juga lazim digunakan oleh penutur asli dalam berkomunikasi. Terdapat berbagai macam idiom yang digunakan oleh penutur asli bahasa. Pateda (2010: 232) menyatakan "setiap bangsa memiliki sejumlah peribahasa dan ungkapan. Berapa banyak peribahasa dan ungkapan yang dimiliki setiap bangsa bergantung pada kekayaan rohani pemakai bahasa yang bersangkutan". Kegiatan yang bersangkutan dengan penggunaan idiom di dalam sebuah tuturan akan berpengaruh pada latar belakang masyarakat itu sendiri, karena munculnya idiom merupakan hasil dari pola pikir masyarakat tersebut.

Bahasa Prancis merupakan bahasa yang memiliki tingkat kesulitan yang bisa dikatakan sebagai suatu permasalahan bagi yang bukan penutur bahasa Prancis. Seorang yang bukan penutur bahasa Prancis harus membedakan jenis kelamin kata benda dan menyesuaikan hal tersebut dengan subjek yang dipakai, selain itu verba yang mengikutinya harus disesuaikan baik di kala waktu lampau

3

ataupun di waktu kini. Kerumitan yang terdapat bahasa Prancis tidak berhenti disitu saja, pelafalan kata atau kalimat yang dibuat akan sangat berbeda dengan pelafalan sesuai kata atau kalimat tersebut. Selain hal-hal tersebut, bahasa Prancis juga memiliki berbagai idiom yang sangat menarik untuk dikaji. Sebagai contoh di dalam bahasa Indonesia kita mengenal idiom "empat mata" atau dalam bahasa Prancis kita mengenal "entre quart yeux". Ungkapan di atas memiliki makna idiomatikal yang sama yaitu berbicara sesuatu yang rahasia, dan pola yang ada di dalam kedua bahasa tersebut sama. Hal tersebut akan memungkinkan terjadinya perbedaan makna jika kita menggunakan pola yang berbeda di dalam bahasa kita untuk menerjemahkan idiom asing. Penerjemahan sendiri merupakan hal yang sangat sulit untuk dilakukan. Terdapat beberapa hal yang tidak dapat diterjemahkan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Menurut Cleophas (2007) menyatakan teori terjemahan merupakan cabang ilmu linguistik yang mendeskripsikan aspek-aspek bahasa, kebudayaan dan komunikasi yang berperan dalam satu kesatuan terjemahan.

Banyak ungkapan-ungkapan yang terdapat di dalam karya sastra, terutama novel-novel anak kecil. Salah satu novel terpopuler yang berasal dari Prancis adalah *Le Petit Prince* karya Antoine de Saint-Exupéry. Novel tersebut memiliki beberapa ungkapan di dalamnya dan akan sangat menarik untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Pola idiom seperti apakah yang terdapat di dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia melalui novel populer *Le Petit Prince* dan "Pangeran Kecil"?

- 2) Bagaimana perbandingan pola idiom yang terdapat di dalam novel *Le Petit Prince* dan *Pangeran Kecil* berhubungan dengan pola makna idiomatikal.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan khusus dari penulisan skripsi adalah :

- 1) Mengetahui pola idiom yang terdapat di dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis.
- 2) Mengetahui perbandingan pola idiom yang terdapat di dalam novel *Le Petit Prince* dan *Pangeran Kecil* berhubungan dengan pola makna idiomatikal.

1.4 Definisi Kata Kunci

1.4.1 Sintaksis

“Sintaksis adalah pembahasan tentang kata yang memiliki hubungan dengan kata lain atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran”, Chaer (2007: 206).

1.4.2 Morfologi

Tarigan (1985 : 4) menjelaskan bahwa “morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan kata dan arti kata”.

1.4.3 Semantik

“Semantik adalah bidang studi linguistik yang objek penelitiannya makna bahasa. Status tataran semantik dengan tataran fonologi, morfologi dan sintaksis tidaklah sama sebab secara hierarkial satuan bahasa yang disebut dengan wacana

memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Semantik, dengan objeknya makna, berada diseluruh tataran fonologi, morfologi dan sintaksis. Sebab dalam hal ini semantik memiliki unsur pembangun satuan yang berada di semua tataran dan tidak akan ada artinya dalam studi linguistik jika dalam prosesnya tidak ada yang namanya studi tentang semantik”, Chaer (2007 : 285).

1.4.4 Semantik Leksikal

Pateda (2010 : 74) menyatakan “Semantik leksikal merupakan kajian semantik yang lebih memusatkan pada bahasan tentang sistem makna dalam kata”.

1.4.5 Idiom

”Idiom adalah konstruksi dari unsur-unsur yang saling memiliki, masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain”, Kridalaksana (1982 : 90).

1.4.6 Le Petit Prince dan Pangeran Kecil

Novel ini merupakan karya sastra yang merupakan novel cerita yang hadir di tengah-tengah masyarakat pada tahun 1943 di pengasingan penulis di Amerika.

Karya ini merupakan fabel kanak-kanak penuh teka-teki yang membuat penulis sangat terkenal. *Le Petit Prince* dan Pangeran kecil merupakan novel klasik anak-anak yang populer hingga saat ini sehingga menjadikannya novel berbahasa Prancis yang paling banyak diterjemahkan. Karya tersebut merupakan karya dari Antoine de Saint-Exupéry.

Di Indonesia buku *Le Petit Prince* diterjemahkan pada tahun 2003 dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Novel ini cukup populer di

Indonesia hingga pada tahun 2009 novel ini telah dicetak untuk yang keempat kalinya. Diterjemahkan dari kisah aslinya *Le Petit Prince* dan memiliki pesan-pesan yang ada di dalamnya untuk selalu bersemangat dalam menjalani hidup.

